

## Pengujian Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Puskesmas Grabag

Supriono<sup>1\*</sup>, Sulisty Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

Email: [suprionoarti@gmail.com](mailto:suprionoarti@gmail.com), [sulistypuspitas23@gmail.com](mailto:sulistypuspitas23@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan** - Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian/pemeriksaan implementasi pengendalian internal penerimaan kas pada Puskesmas Grabag

**Metode** - Teknik analisis data menggunakan teknik audit penerimaan kas yaitu pengambilan sampel transaksi penerimaan, pemeriksaan kelengkapan sampel transaksi, pemeriksaan ke dalam buku besar, dan penarikan kesimpulan pada tes ketaatan (*compliance test*). Sampel dalam penelitian ini ada 56 transaksi penerimaan kas yang terdiri dari 47 transaksi rawat jalan dan 9 transaksi rawat inap. Pengukuran tingkat efektivitas menggunakan skala Guttman dengan interval 0-100%.

**Hasil** - Hasil pengujian pengendalian penerimaan kas pada Puskesmas Grabag sebesar 87%, pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal sudah cukup efektif. Aktivitas penerimaan kas yang dilakukan oleh pegawai puskesmas juga sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dan regulasi yang berlaku pada Puskesmas Grabag..

**Implikasi** - Penelitian ini menggunakan data Puskesmas Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

**Orisinalitas** - Penelitian ini mendiskripsikan pengujian penerimaan kas dengan metode *compliance test* dan *substantive test*.

**Kata kunci:** pengujian pengendalian, pengendalian internal, penerimaan kas

### Pendahuluan

Puskesmas merupakan salah satu bagian instansi pemerintah yang bergerak di sektor publik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas termasuk organisasi nirlaba atau dalam menjalankan kegiatannya tidak bertujuan mencari laba. Pengelolaan puskesmas sebagai instansi pemerintah tentu membutuhkan peran akuntansi untuk mengelola pendapatan yang diterima dari pasien. Sumber utama pendapatan bagi puskesmas yaitu penerimaan kas yang berasal dari tindakan medis rawat jalan, rawat inap, persalinan, kapitasi dan penerimaan lainnya.

Menurut Krismiaji (2015:295), penerimaan kas adalah kegiatan bisnis dan pengolahan informasi yang berhubungan dengan penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang atau jasa yang terjadi secara terus. Kas merupakan aset lancar yang bersifat *liquid* sehingga mudah dipindahtangankan dan digunakan secara umum sebagai standar pertukaran yang sah.

Penerimaan kas berperan penting dalam menjalankan suatu kegiatan operasional instansi. Pemeriksaan penerimaan kas bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, mengevaluasi kinerja karyawan dan melihat tingkat efektivitas dalam mengelola kas. Adanya prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas juga sangat diperlukan. Penerimaan kas bersifat sensitif sehingga dalam pengelolaannya dibutuhkan pengendalian internal untuk menghindari adanya tindakan yang tidak diinginkan.

Pengendalian Internal menurut Standar Audit (SA) 315 (IAPI, 2021:1) merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2014:163) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan dari pengendalian internal yaitu untuk mencegah adanya duplikasi kegiatan yang dilakukan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien. Pengendalian internal dalam sebuah organisasi dirancang untuk memonitoring sumber daya yang relevan guna membantu mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia dan sistem informasi saling ketergantungan dan berpengaruh terhadap proses pengendalian internal karena sebuah pengawasan terhadap kas harus dilakukan dengan teliti dan dilakukan secara tepat. Pengendalian internal yang efektif tidak hanya berguna untuk menghindari segala kemungkinan adanya tindak kecurangan, tetapi untuk menekan dan meminimalisir terjadinya penyelewengan kas.

Pengujian pengendalian (*test of control*) menurut (Mulyadi, 2014:198) merupakan salah satu unsur kegiatan pemeriksaan intern yang bertujuan untuk menentukan dan mengawasi apakah pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengujian pengendalian bertujuan untuk mendapatkan bukti audit yang berkaitan dengan fungsi pengendalian. Efektivitas pengendalian internal diperoleh berdasarkan ketaatan dalam menjalankan prosedur yang telah ditentukan oleh pihak manajemen.

Puskesmas Grabag merupakan fasilitas kesehatan pertama yang dilengkapi dengan sarana penunjang pelayanan yang memadai. Aktivitas operasional berasal dari tindakan pelayanan pemeriksaan secara medis dan penunjang medis lainnya seperti farmasi, laboratorium, layanan kesehatan ibu dan anak, serta kesehatan gigi. yang dilakukan setiap hari bersinggungan langsung dengan penerimaan kas. Kegiatan operasional yang dilakukan setiap hari tentu membutuhkan adanya pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern yang baik akan membantu pihak manajemen dalam mengawasi kegiatan operasional, menghindari kesalahan, dan memudahkan dalam penyampaian informasi. Pengendalian yang baik terhadap kas yaitu memisahkan fungsi dan tanggungjawab kepada pengelolanya. Kendala penerimaan kas yang sering terjadi pada Puskesmas Grabag yaitu pada penggunaan aplikasi *e-BLUD* (*Electronic Badan Layanan Umum Daerah*). Sistem pada aplikasi *e-BLUD* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa memproses, sehingga dalam menginput transaksi penerimaan kas tidak bisa dilakukan setiap harinya. Masalah tersebut bisa menghambat aktivitas lainnya jika tidak dilakukan pengendalian internal yang baik. Efektivitas pengendalian internal yang baik

ditentukan berdasarkan ketaatan pegawai terhadap standar operasional prosedur yang ditetapkan. Terkait kendala tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian pengendalian internal melalui standar operasional prosedur penerimaan kas yang ditetapkan oleh pihak puskesmas, apakah dengan adanya kendala pada sistem aplikasi akan berpengaruh terhadap ketaatan pegawai Puskesmas Grabag.

Penelitian mengenai pengendalian internal pernah dilakukan oleh Diana et al., (2021) dengan hasil penelitian yaitu penerimaan kas tunai dan transfer di RSJ Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta sudah sesuai dengan yang ditetapkan di SOP bagian keuangan dan unsur-unsur sistem pengendalian internal bagian keuangan penerimaan kas sudah baik karena penerimaan kas tunai setiap hari sudah di setor di bank. Kendala penerimaan kas di RSJ Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu setelah jam 20.00 proses penerimaan kas diterimakan di instalasi farmasi dan konsultasi psikolog tidak sesuai dengan prosedur penerimaan kas yang berlaku di SOP. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sari (2013) yang menyebutkan bahwa hasil evaluasi terhadap pengendalian intern Rumah Sakit Abepura cukup baik, namun penerimaan kas sering kali mengalami keterlambatan dikarenakan kurangnya karyawan yang berjaga pada loket utama.

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana implementasi pengendalian internal penerimaan kas pada Puskesmas Grabag. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan pengujian implementasi pengendalian internal penerimaan kas pada Puskesmas Grabag.

## **Kajian Pustaka**

### **Audit**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2019) dalam Wulandari (2022:5) audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### **Pengendalian internal**

Menurut SA 315 (IAPI, 2021:1), Pengendalian internal adalah proses yang didesain, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Pengujian pengendalian**

Pengujian pengendalian (*test of control*) menurut SA 330 (IAPI, 2021:1) yaitu suatu prosedur audit yang didesain untuk mengevaluasi efektivitas operasi pengendalian dalam mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi kesalahan penyajian material pada tingkat asersi.

### **Penerimaan kas**

Penerimaan kas menurut Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP, 2019:20) adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara atau daerah.

## Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa observasi, wawancara kepada bendahara penerimaan kas Puskesmas Grabag mengenai standar operasional prosedur penerimaan kas, gambaran umum instansi, struktur organisasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan kas pada Puskesmas Grabag.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab uraian masalah pada penelitian ini menggunakan teknik audit penerimaan kas menurut Agoes, (2019:237). Audit program untuk pengujian ketaatan atas transaksi penerimaan kas sebagai berikut:

1. Pengambilan sample bukti penerimaan kas masuk dengan metode *purposive sampling*.
2. Pemeriksaan terhadap kelengkapan bukti penerimaan kas tersebut.
3. Pemeriksaan terhadap buku besar penerimaan kas.
4. Penarikan kesimpulan mengenai hasil pengujian ketaatan (*compliance test*).

Pada penelitian ini, jumlah populasi yang digunakan adalah transaksi penerimaan kas pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang terjadi selama bulan Februari 2023. Jumlah populasi penerimaan kas bulan Februari 2023 yaitu 1.093 transaksi rawat jalan dan 9 transaksi rawat inap. Penentuan sampel yang digunakan untuk mendukung penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel penerimaan kas antara lain :

1. Kuitansi rawat jalan dan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah di posting ke buku pembantu penerimaan kas.
2. Kuitansi rawat jalan dan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang telah dilakukan perhitungan secara matematis.
3. Kuitansi rawat jalan dan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang telah dicap lunas.
4. Kuitansi rawat jalan dan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah disetor ke rekening BLUD.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh penulis, sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 1.091 transaksi rawat jalan dan 9 transaksi rawat inap. Penentuan jumlah sampel yang diambil peneliti untuk tes transaksi rawat jalan dihitung berdasarkan rata-rata transaksi yang terjadi setiap hari. Jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah sampel yang memenuhi kriteria}}{\text{jumlah hari kerja}}$$

$$\text{Jumlah sampel} : \frac{1.091}{23} : 47,43 \text{ sampel}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dibulatkan menjadi 47 sampel bukti transaksi rawat jalan dan 9 sampel bukti transaksi rawat inap yang terjadi pada bulan Februari 2023.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengambilan sampel pengujian

Kegiatan penerimaan kas pada Puskesmas Grabag terdiri dari penerimaan rawat jalan, rawat inap, persalinan, kapitasi (BPJS), non-kapitasi (klaim), jaminan kesehatan

daerah (jamkesda), jaminan persalinan (jampersal), parkir, jasa giro dan bimbingan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pengujian terhadap bukti transaksi penerimaan kas pada Puskesmas Grabag tidak dilakukan secara keseluruhan. Bukti transaksi yang di ambil untuk dijadikan *sampling* pada penelitian ini yaitu bukti penerimaan kas pada rawat jalan dan rawat inap yang terjadi pada bulan Februari 2023. Bukti transaksi yang di ambil untuk dijadikan *sampling* pada penelitian ini yaitu bukti penerimaan kas pada rawat jalan dan rawat inap yang terjadi pada bulan Februari 2023. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 47 kuitansi rawat jalan dan 9 tanda terima pembayaran tunai rawat inap.

Sistematika pengujian pengendalian internal penerimaan kas pada penelitian ini terdiri dari : bukti transaksi kemudian penentuan sampel, pengujian pengendalian internal dan penarikan kesimpulan.

Pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi

Kegiatan pemeriksaan kelengkapan bukti penerimaan kas dilakukan dengan menganalisis bukti transaksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Puskesmas Grabag dan referensi pemeriksaan audit menurut Agoes (2019). Pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai sudah di posting ke dalam buku besar pembantu penerimaan kas.
2. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai sudah dilakukan perhitungan matematis seperti penambahan, perkalian, pengurangan maupun pembagian.
3. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai sudah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasir.
4. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai sudah disetor ke rekening BLUD.
5. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai memiliki nomor urut tercetak.
6. Kuitansi penerimaan kas dan tanda terima pembayaran tunai sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang.

Tahapan pemeriksaan dimulai dari pengumpulan bukti transaksi berupa kuitansi rawat jalan dan tanda terima pembayaran tunai rawat inap. Setelah bukti transaksi dikumpulkan, penulis melakukan pemeriksaan manual bukti transaksi apakah sudah sesuai dengan kriteria kelengkapana yang ditetapkan. Bukti transaksi yang sudah diperiksa kemudian di masukkan ke dalam kertas kerja pemeriksaan dengan memberikan tanda ceklis disetiap kolom kriteria yang tersedia.

Tabel 1. Rekapitulasi Kelengkapan Kuitansi Rawat Jalan

No	Kriteria Pemeriksaan	Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1	Kuitansi yang sudah diposting ke buku pembantu kas	100%	-
2	Kuitansi yang sudah dilakukan perhitungan matematis	100%	-

3	Kuitansi yang sudah dibubuhkan cap lunas	100%	-
4	Kuitansi yang sudah diposting ke rekening BLUD	100%	-
5	Kuitansi bernomor urut tercetak	38,2%	61,8%
6	Kuitansi yang sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang	100%	-

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengambilan sampel kuitansi penerimaan kas pada rawat jalan sebanyak 47 sampel, berikut analisis pemeriksaan kelengkapan kuitansi penerimaan kas rawat jalan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

1. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang sudah diposting ke buku besar pembantu kas. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 47 sampel sudah dilakukan posting ke dalam buku besar pembantu kas. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah dilakukan posting ke dalam buku besar oleh bagian bendahara penerimaan.
2. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang sudah dilakukan perhitungan secara matematis. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 47 sampel sudah dilakukan perhitungan secara matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah dilakukan perhitungan matematis oleh bagian kasir.
3. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang sudah dibubuhkan cap lunas. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 47 sampel sudah dibubuhkan cap lunas. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
4. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang sudah disetor ke rekening BLUD. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 47 sampel sudah dilakukan penyetoran ke rekening BLUD. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah disetor ke rekening BLUD yang dilakukan oleh bendahara penerimaan.
5. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang memiliki nomor urut tercetak. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 18 sampel memiliki nomor urut tercetak dan sebanyak 29 sampel belum terdapat nomor urut tercetak. Jumlah tersebut menandakan bahwa 38,2% sampel sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan 61,8% sampel belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.
6. Kelengkapan kuitansi rawat jalan yang sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 47 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 47 sampel sudah diotorisasi oleh masing-masing poli. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang.

Tabel 2. Rekapitulasi Kelengkapan Tanda Terima Pembayaran Tunai Rawat Inap

No	Kriteria Pemeriksaan	Persentase	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1	Kuitansi yang sudah diposting ke buku pembantu kas	100%	-
2	Kuitansi yang sudah dilakukan perhitungan matematis	100%	-
3	Kuitansi yang sudah dibubuhkan cap lunas	100%	-
4	Kuitansi yang sudah diposting ke rekening BLUD	100%	-
5	Kuitansi bernomor urut tercetak	-	100%
6	Kuitansi yang sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang	100%	-

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengambilan sampel kuitansi penerimaan kas pada rawat jalan sebanyak 9 sampel, berikut analisis pemeriksaan kelengkapan kuitansi penerimaan kas rawat jalan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

1. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah diposting ke buku besar pembantu kas.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 9 sampel sudah dilakukan posting ke dalam buku besar pembantu kas. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah dilakukan posting ke dalam buku besar oleh bagian bendahara penerimaan.

2. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah dilakukan perhitungan secara matematis.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 9 sampel sudah dilakukan perhitungan secara matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah dilakukan perhitungan matematis oleh bagian kasir.

3. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah dibubuhkan cap lunas.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 9 sampel sudah dibubuhkan stempel lunas. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel yang dijadikan sampel sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

4. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang sudah disetor ke rekening BLUD.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 9 sampel sudah dilakukan penyetoran ke rekening BLUD. Jumlah tersebut menandakan bahwa 100% sampel sudah disetor ke rekening BLUD yang dilakukan oleh bendahara penerimaan.

5. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai rawat inap yang memiliki nomor urut tercetak.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 0 sampel belum terdapat nomor urut tercetak. Jumlah tersebut menandakan bahwa dokumen transaksi berupa tanda terima pembayaran tunai rawat inap belum terdapat nomor urut tercetak.

6. Kelengkapan tanda terima pembayaran tunai yang sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 sampel kuitansi penerimaan kas yang terjadi selama bulan Februari 2023, sebanyak 9 sampel sudah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang. Hal ini menandakan bahwa 100% transaksi diotorisasi oleh pegawai yang mempunyai tanggungjawab terhadap penerimaan kas pada rawat inap.

Hasil dari analisis pemeriksaan kelengkapan tanda terima pembayaran tunai penerimaan kas rawat inap berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa semua transaksi (0%) dinyatakan tidak lengkap karena semua transaksi tanda terima pembayaran tunai belum terdapat nomor urut tercetak. Puskesmas Grabag belum memiliki SOP yang mengatur mengenai pemberian nomor urut tercetak pada setiap transaksi penerimaan.

Pemeriksaan terhadap buku besar pembantu kas

Pemeriksaan terhadap buku besar pembantu kas dilakukan dengan cara menelusur bukti transaksi dengan cara memeriksa apakah jumlah tersebut sudah dicatat ke dalam buku besar pembantu kas atau belum. Berikut tabel pemeriksaan posting ke dalam buku besar pembantu kas untuk pelayanan rawat jalan dan rawat inap.

Tabel 3. Pemeriksaan Posting ke Buku Besar Pembantu Kas Pelayanan Rawat Jalan

No	Jenis pelayanan	Jumlah	Posting
1	Laboratorium	Rp 20.000	√
2	Laboratorium	Rp 70.000	√
3	Laboratorium	Rp 20.000	√
4	Poli gigi	Rp 10.000	√
5	Laboratorium	Rp 10.000	√
6	Laboratorium	Rp 40.000	√
7	KIA/KB	Rp 20.000	√
8	Poli gigi	Rp 70.000	√
9	KIA/KB	Rp 15.000	√
10	Laboratorium	Rp 75.000	√
11	Laboratorium	Rp 20.000	√
12	Poli gigi	Rp 20.000	√
13	Poli gigi	Rp 70.000	√
14	Poli gigi	Rp 20.000	√
15	Laboratorium	Rp 20.000	√
16	IGD	Rp 15.500	√
17	Poli gigi	Rp 50.000	√



18	Poli gigi	Rp 60.000	√
19	Poli gigi	Rp 40.000	√
20	IGD	Rp 15.500	√
21	KIA/KB	Rp 20.000	√
22	Laboratorium	Rp 95.000	√
23	Poli gigi	Rp 70.000	√
24	KIA/KB	Rp 15.000	√
25	KIA/KB	Rp 130.000	√
26	IGD	Rp 15.500	√
27	Laboratorium	Rp 95.000	√
28	Poli gigi	Rp 70.000	√
29	IGD	Rp 10.000	√
30	KIA/KB	Rp 15.000	√
31	IGD	Rp 15.000	√
32	IGD	Rp 30.000	√
33	IGD	Rp 15.000	√
34	IGD	Rp 30.000	√
35	Laboratorium	Rp 75.000	√
36	Laboratorium	Rp 20.000	√
37	Laboratorium	Rp 20.000	√
38	Laboratorium	Rp 20.000	√
39	Laboratorium	Rp 20.000	√
40	Laboratorium	Rp 75.000	√
41	Laboratorium	Rp 20.000	√
42	Laboratorium	Rp 75.000	√
43	IGD	Rp 15.000	√
44	IGD	Rp 15.000	√
45	KIA/KB	Rp 100.000	√
46	Laboratorium	Rp 20.000	√
47	IGD	Rp 45.000	√

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil ceklis pada tabel 3 terhadap 47 sampel kuitansi, pemeriksaan posting kuitansi rawat jalan ke dalam buku besar pembantu kas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 47 sampel kuitansi sudah dilakukan posting ke dalam buku besar pembantu kas. Jumlah tersebut menandakan bahwa kegiatan posting transaksi penerimaan ke dalam buku besar pembantu kas sudah 100% dilakukan oleh bendahara penerimaan kas.

Tabel 4. Pemeriksaan Posting Buku Besar Pembantu Kas Pelayanan Rawat Inap

No	Jenis pelayanan	Jumlah	Posting
1	Rawat inap	Rp 555.000	√

2	Rawat inap	Rp 1.055.000	√
3	Rawat inap	Rp 755.000	√
4	Rawat inap	Rp 555.000	√
5	Rawat inap	Rp 335.000	√
6	Rawat inap	Rp 1.555.000	√
7	Rawat inap	Rp 185.000	√
8	Rawat inap	Rp 740.000	√
9	Rawat inap	Rp 475.000	√

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil ceklis pada tabel 4 terhadap 9 sampel, pemeriksaan posting tanda terima pembayaran tunai rawat inap ke dalam buku besar pembantu kas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 sampel sudah dilakukan posting ke dalam buku besar pembantu kas. Jumlah tersebut menandakan bahwa kegiatan posting transaksi penerimaan ke dalam buku besar pembantu kas sudah 100% dilakukan oleh bendahara penerimaan kas.

Penarikan kesimpulan *compliance test*

Pada tahap pengujian ini, penulis melakukan analisis tingkat efektivitas pengendalian internal melalui kuesioner yang dibagikan kepada bagian yang berkaitan dengan penerimaan kas. Hasil tingkat efektivitas dihitung dengan metode Champion dalam (Risal & Wahyuni, 2019:92), perhitungan tingkat efektivitas pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

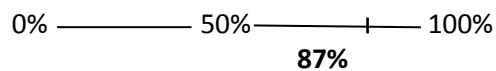
Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner pada bagian umum dengan *internal control questionnaires* diperoleh tingkat efektivitas pengendalian internal sebesar 91,6%. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal bagian umum pada Puskesmas Grabag sudah sangat efektif. Selanjutnya pada bagian *internal control questionnaires* akuntansi diperoleh tingkat efektivitas pengendalian internal sebesar 83,3%. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal bagian umum pada Puskesmas Grabag sangat efektif. Tingkat efektivitas pengendalian internal pada bagian akuntansi belum memenuhi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa 16,7% pengendalian internal belum efektif karena belum terdapat rekonsiliasi bank. Pada bagian *internal control questionnaires* berdasarkan SOP diperoleh tingkat efektivitas pengendalian internal sebesar 86,9%. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal berdasarkan SOP penerimaan kas yang ditetapkan oleh Puskesmas Grabag berjalan sangat efektif. Sedangkan 13,1% membuktikan bahwa pengendalian internal belum efektif. Hal ini disebabkan karena sebagian dokumen transaksi berupa kuitansi dan tanda terima pembayaran tunai belum terdapat dalam SOP yang mengatur mengenai nomor urut tercetak.

Pengukuran tingkat efektivitas pengendalian internal juga dilakukan dengan menggunakan skala Guttman. Hasil dari jawaban YA bernilai 1 dan jawaban TIDAK bernilai 0. Berdasarkan hasil dari jawaban responden, perhitungan jumlah jawaban "YA" dari angket kuesioner dapat dihitung sebagai berikut.

$$\frac{\text{:jumlah jawaban "YA"}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\frac{115}{132} \times 100\% = 87,1\%$$

Hasil dari persentase dapat digambarkan dalam skala berikut ini :



Interval : 100 % -50% = 50%

Apabila hasil skor dibawah 50% maka pengujian ketaatan rendah atau kurang efektif dan apabila skor diatas 50% maka pengujian ketaatan cukup efektif.

Berdasarkan analisis skala Guttman, hasil yang diperoleh yaitu 87%, maka pengujian pengendalian penerimaan kas pada Puskesmas Grabag dikatakan cukup efektif. Pengendalian internal pada Puskesmas Grabag sudah dilakukakn dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat efektivitas ketaatan pegawai terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen puskesmas. Aktivitas yang dilakukan oleh pegawai puskesmas juga sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dan regulasi yang berlaku pada Puskesmas Grabag.

Berdasarkan keempat tahapan yang telah uraikan diatas, maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Kuitansi pelayanan rawat jalan pada bagian laboratorium dan poli gigi belum memiliki nomor urut tercetak. Tanda terima pembayaran tunai pada pelayanan rawat jalan juga belum memiliki nomor urut tercetak. Nomor urut tercetak pada dokumen transaksi digunakan untuk menghindari adanya tindak kecurangan. Pemberian nomor urut tercetak pada dokumen bertujuan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengawasan. Pihak Puskesmas Grabag belum memiliki aturan pemberian nomor urut tercetak pada semua dokumen transaksi rawat jalan dan rawat inap sehingga ada beberapa kuitansi yang tidak memiliki nomor urut tercetak.
2. Pada saat bagian kasir menyerahkan uang tunai dan rekapan harian penerimaan kas kepada bendahara penerimaan, belum terdapat dokumen yang diotorisasi oleh kedua belah pihak. Otorisasi penting dilakukan untuk mempertanggungjawabkan jumlah kas yang diterima dan menandakan keabsahan dokumen. Pemberian otorisasi juga menandakan bahwa transaksi yang terjadi dilakukan oleh pihak yang memiliki hak dan kewajiban atas transaksi tersebut.

## Kesimpulan

1. Pelaksanaan pengujian pengendalian internal penerimaan kas pada Puskesmas Grabag dilakukan dengan metode audit penerimaan kas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 47 sampel kuitansi rawat jalan dan 9 sampel tanda terima pembayaran tunai rawat inap. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa 38,2% sampel kuitansi rawat jalan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan 61,8% sampel kuitansi rawat jalan belum memenuhi kriteria menurut Agoes (2019:242). Pemeriksaan pada tanda terima pembayaran tunai juga belum memenuhi kriteria menurut Agoes (2019:242). Kriteria tersebut yaitu adanya

- pemberian nomor urut tercetak pada dokumen penerimaan kas. Puskesmas Grabag belum memiliki aturan atau SOP yang mengatur mengenai pemberian nomor urut tercetak pada dokumen penerimaan kas.
2. Pemberian otorisasi pada kuitansi dan tanda terima pembayaran tunai sudah dilakukan oleh pegawai yang memiliki wewenang. Namun, pada saat kasir melakukan penyetoran kas kepada bendahara penerimaan belum terdapat dokumen yang diotorisasi oleh kedua belah pihak. Otorisasi hanya dilakukan oleh satu pihak yaitu kasir dengan menyertakan nama dan paraf pada hasil rekapan transaksi penerimaan kas harian.
  3. Efektivitas pengujian pengendalian dilakukan dengan cara menguji ketaatan pegawai puskesmas menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada pegawai yang berhubungan dengan penerimaan kas. Tingkat efektivitas pengujian diolah dengan metode Champion dan diukur dengan menggunakan skala Guttman. Hasil dari tingkat efektivitas pengendalian internal berada pada skala 87% dengan interval 0-100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal sudah cukup efektif meskipun terdapat kendala pada saat menginput transaksi penerimaan menggunakan aplikasi e-BLUD

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Grabag yang telah memberikan ijin dan data terhadap penelitian ini.

### Referensi

- Agoes, S. (2019). *Auditing* (E. S. Suharsi (ed.); Edisi 5). Penerbit Salemba Empat.
- Diana, I., Wahyu, H., & Sari, N. (2021). Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Keuangan Internal pada Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.. *Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 86–99.
- IAPI. (2021). *Standar Audit 315* (Vol. 315, Issue Revisi).
- IAPI. (2021). *Standar Audit 330* (Vol. 330, Issue Revisi).
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- KSAP. (2019). *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Lumuko, A. P., Durand, S. S., Kotambunan, O. V, Jardie, A., Pangemanan, J. F., & Tambani, G. O. (2023). *Persepsi Nelayan terkait tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung*. 11(1).
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Risal, & Wahyuni, S. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Efektivitas Pengendalian Biaya pada Hotel Awana di Kota Palopo*.  
repostory.stei.ac.id
- Sari, F. K. (2013). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Apbepura. *Jurnal EMBA*, 1(4), 657–666.
- Sistem e-BLUD UPT Puskesmas Grabag
- Sistem Microsoft Excel Rekonsiliasi Pendapatan UPT Puskesmas Grabag
- Wulandari, T. (2022). *Peran Auditor pada Pemeriksaan Kas di KAP KKSP & Rekan di Jakarta*.